

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan kadar kreatinin dengan protein urin pada pasien diabetes melitus di RSUD Drs. Jacobus Luna, M.Si Kabupaten Bengkayang, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kadar kreatinin dan protein urin. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan koefisien korelasi ($r = 0,534$), yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan korelasi sedang.

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

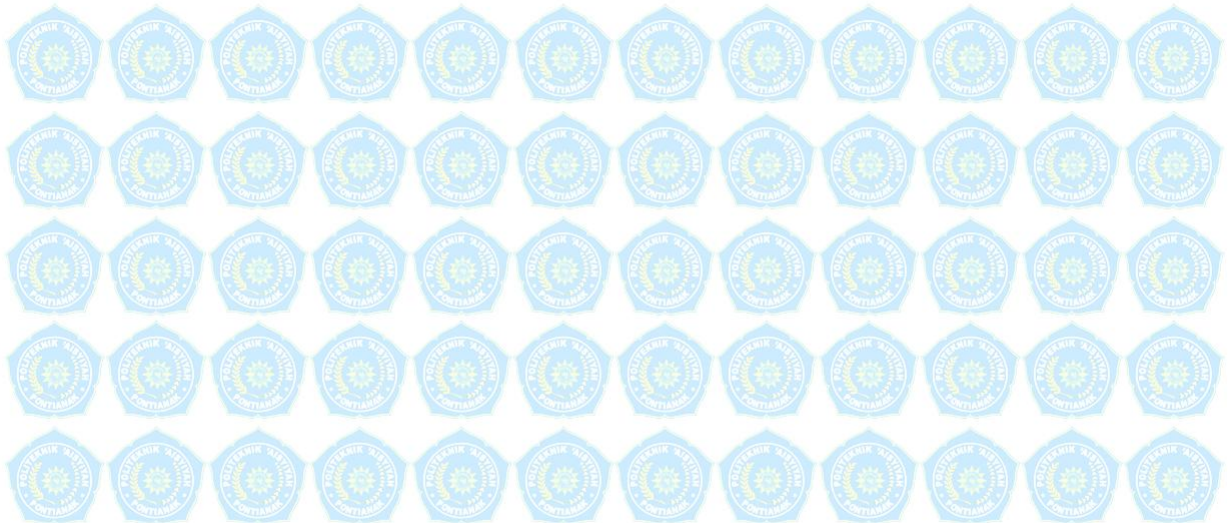
Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pemantauan fungsi ginjal pada pasien diabetes melitus melalui pemeriksaan kadar kreatinin dan protein urin secara berkala. Pemantauan rutin diharapkan mampu mendukung deteksi dini gangguan fungsi ginjal sehingga komplikasi nefropati diabetik dapat dicegah atau ditangani lebih cepat. Selain itu, apabila tersedia, pemeriksaan *Albumin Creatinine Ratio* (ACR) dapat dipertimbangkan sebagai pemeriksaan pendukung untuk meningkatkan sensitivitas dalam mendeteksi kerusakan ginjal pada stadium awal.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran, khususnya pada bidang Teknologi Laboratorium Medis yang berkaitan dengan pemeriksaan fungsi ginjal pada pasien diabetes melitus. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa dalam memahami hubungan antara kadar kreatinin dan protein urin sebagai indikator laboratorium pada komplikasi diabetes melitus.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi fungsi ginjal, seperti usia, lama menderita diabetes melitus, kadar HbA1c, laju filtrasi glomerulus (eGFR), indeks massa tubuh, penggunaan obat-obatan, maupun penyakit penyerta. Selain itu, penggunaan metode kuantitatif, seperti pemeriksaan *Albumin Creatinine Ratio* (ACR) atau mikroalbuminuria, dapat dipertimbangkan agar diperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai derajat kerusakan ginjal pada pasien diabetes melitus.



POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK